

ASSESMENT PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA SMPIT AL- AZHAR KOTA JAMBI PADA MASA PANDEMI COVID-19

Juliana¹, Agus Setyonegoro², Hilman Yusra³

Universitas Jambi

Corresponding Author: agussetyonegoro@unja.ac.id



Artikel History:

Submitted: 14 Januari 2022; Revised: 17 Februari 2022; Accepted: 3 Maret 2022
10.34012/bip.v4i1.2257



BIP: Jurnal Bahasa Indonesia Prima

Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License.

ISSN: 2648-6780 (online), ISSN: 2088-365X (Print)

<http://jurnal.unprimdn.ac.id/index.php/BIP>

Abstrak-Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana *assesment* pembelajaran bahasa Indonesia kelas VIII SMP Islam Terpadu Al-Azhar Kota Jambi pada Masa Pandemi Covid-19 Tahun Ajaran 2021/2022. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan mengaplikasikan metode studi kasus. Pemerolehan data primer dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara, dan data sekunder dari dokumentasi. Analisis data menggunakan model deskriptif. Dari hasil penelitian yang dilakukan diperoleh bahwa guru bahasa Indonesia kelas VIII SMP Islam Terpadu Al-Azhar Kota Jambi telah melakukan penilaian pada tiga ranah sesuai dengan Kurikulum 13 yaitu, ranah sikap, pengetahuan dan keterampilan yang tetap berpedoman kepada rubik penilaian. Penilaian terfokus kepada KD Berita pada aspek mendengarkan dan berbicara, KD Puisi pada aspek membaca, serta KD Slogan dan Poster pada aspek menulis. Namun, dari tiga ranah penilaian tersebut, masih terdapat komponen penilaian yang tidak terlaksana, seperti pada penilaian pengetahuan dan keterampilan, dikarenakan faktor keterbatasan waktu yang diberikan pada masa pandemi covid-19, dan banyaknya materi serta rubik penilaian yang harus diisi. Dari hasil penelitian disarankan agar guru lebih meningkatkan lagi implementasi *assesment* dalam pembelajaran, baik itu menyusun dan melaksanakan proses penilaian pada tiga ranah penilaian yaitu penilaian sikap, pengetahuan maupun keterampilan.

Kata kunci: *Assesment*, Covid-19, Pembelajaran

Abstract-The purpose of this study was to find out how the assessment of Indonesian language learning in class VIII of Al-Azhar Integrated Islamic Junior High School, Jambi City during the Covid-19 Pandemic Period of the 2021/2022 Academic Year. This research uses a qualitative approach by applying the case study method. Obtaining primary data in this study using interview techniques, and secondary data from documentation. Data analysis using descriptive model. From the results of the research conducted, it was found that the

Indonesian language teacher class VIII SMP Islam Terpadu Al-Azhar Jambi City had assessed three domains in accordance with Curriculum 13, namely, the domains of attitudes, knowledge and skills that were still guided by the assessment rubric. The assessment focused on the KD News on listening and speaking aspects, KD Poetry on the reading aspect, and Slogan and Poster KD on the writing aspect. However, from the three assessment areas, there are still assessment components that are not implemented, such as in the assessment of knowledge and skills, due to the time constraints given during the COVID-19 pandemic, and the large number of materials and assessment rubrics that must be filled in. From the results of the study, it is recommended that teachers further improve the implementation of assessment in learning, both in compiling and carrying out the assessment process in three areas of assessment, namely the assessment of attitudes, knowledge and skills.

Keywords: *Assessment, covid-19, learning*

A. Pendahuluan

Tahun 2020 Negara Indonesia sedang menghadapi masalah pandemi covid-19, sehingga pemerintah memperketat protokol kesehatan salah-satunya dengan menerapkan kebijakan *social distencing*. Penyebaran Covid-19 (*Corona Virus Disease*) juga berdampak pada keberlangsungan pendidikan di Indonesia. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pada tanggal 15 Maret 2020 menetapkan surat edaran Nomor 3 Tahun 2020 tentang aturan resmi penerapan WFH, mengakibatkan pembelajaran di sekolah diubah menjadi pembelajaran daring.

Surat edaran Kemendikbud Nomor 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan masa darurat penyebaran Covid-19, edaran ini mengakibatkan sekitar 7,5 juta mahasiswa dan 45 juta pelajar tingkat menengah pertama dan menengah atas "dipaksa" melakukan pembelajaran daring, karena terjadi penutupan perguruan tinggi dan sekolah untuk sementara waktu (Oktavian Risky, 2020:16).

Pendidik pada tingkat sekolah dasar, menengah dan perguruan tinggi dituntut menemukan inovasi-inovasi baru untuk merancang model pembelajaran, agar peserta didik serta mahasiswa tidak merasa

jenuh. Materi pembelajaran yang didapat saat daring juga tidak sebanding dengan proses pembelajaran tatap muka. Banyak materi pembelajaran yang belum selesai disampaikan pendidik, kemudian pendidik melanjutkan dengan materi yang lain, sehingga informasi yang diperoleh peserta didik terbatas.

Assesment (penilaian) pendidik juga dianggap tidak kondusif, padahal *assesment* merupakan hasil akhir pembelajaran untuk menunjukkan tercapai atau tidak tercapainya tujuan dari kurikulum pendidikan. Penilaian adalah proses pengumpulan informasi secara sistematis dan menyeluruh, untuk mengetahui kemampuan serta keberhasilan peserta didik dalam pembelajaran, dilihat dari kinerja peserta didik baik individu maupun kelompok, sehingga penilaian memang harus mendapatkan perhatian yang khusus dalam dunia pendidikan.

Assesment pembelajaran merupakan salah-satu komponen penting dalam dunia pendidikan yang harus dipersiapkan sebaik mungkin. Peningkatan kualitas pembelajaran dapat ditempuh melalui peningkatan kualitas sistem *assesment*, dari sistem *assesment* yang baik, akan mendorong pendidik untuk menentukan strategi belajar yang baik, sehingga

memotivasi peserta didik untuk belajar lebih baik.

Pembelajaran adalah segala upaya proses belajar, dilakukan secara sadar terjadi hubungan timbal-balik antara pendidik dengan peserta didik. Proses pembelajaran bertujuan agar terjadi proses belajar dalam diri peserta didik. Secara implisit, di dalam pembelajaran terdapat seperangkat kegiatan seperti memilih, menetapkan, serta mengembangkan metode dan model untuk tercapainya hasil pembelajaran yang diinginkan. Kegiatan pembelajaran lebih menekankan kepada cara-cara untuk mencapai tujuan pembelajaran dan berkaitan dengan bagaimana cara mengorganisasikan, menyampaikan, serta mengelolah isi pembelajaran (Gagne, 2010:5-8).

Pembelajaran tidak sekedar menyampaikan materi sesuai yang ditargetkan kurikulum, tetapi harus memberi perhatian khusus pada kondisi peserta didik seperti unsur manusiawi, fasilitas, material, perlengkapan, serta prosedur-prosedur pembelajaran yang mempengaruhi terjadinya kegiatan interaksi antara pendidik dan peserta didik, baik yang berkaitan dengan pembelajaran teori maupun praktik. Salah-satu mata pelajaran yang memerlukan keterampilan, pemahaman serta praktik mendalam yaitu pembelajaran bahasa Indonesia. Pada kurikulum 2013 pembelajaran bahasa Indonesia berkedudukan sebagai mata pelajaran bertujuan untuk menguasai empat keterampilan berbahasa, yaitu keterampilan mendengar, membaca, berbicara dan menulis.

Kemendikbud (2017:1) menetapkan bahwa "Kurikulum bahasa Indonesia secara umum bertujuan agar peserta didik mampu mendengarkan, membaca, menyimak, berbicara dan menulis."

Pendidik dalam proses pembelajaran dituntut untuk lebih kreatif dalam pengembangan materi, pengelolaan proses pembelajaran, penggunaan model dan metode pembelajaran, sehingga tujuan utama kurikulum pembelajaran bahasa Indonesia dapat tercapai, serta penilaian dan evaluasi dapat berjalan dengan efektif.

Pembelajaran bahasa Indonesia di SMP Islam Terpadu Al-Azhar Kota Jambi telah menerapkan kurikulum 13, namun maraknya covid-19 membuat Pemerintah Kota Jambi menetapkan pembelajaran daring diseluruh instansi pendidikan sejak awal Maret 2020, sehingga mengakibatkan proses pembelajaran di SMP Islam Terpadu Al-Azhar Kota Jambi dilakukan secara daring. Maraknya pandemi Covid-19 mengakibatkan pencapaian Kompetensi Dasar (KD) di SMP Islam Terpadu Al-Azhar Kota Jambi tidak sesuai yang diharapkan, kurangnya ruang kolaborasi serta terkendala jaringan membuat peserta didik banyak yang tidak berperan aktif dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia, sehingga mengakibatkan sikap afektif dan psikomotorik menurun drastis.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, untuk memudahkan penelitian lebih lanjut, peneliti akan memfokuskan penelitiannya pada *assesment*(penilaian) guru kelas VIII SMP Islam Terpadu Al-Azhar Kota Jambi dari aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif karena peneliti dalam mengumpulkan data bersifat *emic*, yaitu berdasarkan pandangan sumber data bukan pandangan peneliti. Kualitatif berarti suatu hal yang berkaitan dengan aspek kualitas, nilai serta makna yang terdapat dibalik fakta, kualitas, dan makna yang hanya

dapat diungkapkan melalui linguistik ataupun kata-kata dan bukan angka (Gunawan, 2015:82). Metode yang digunakan adalah studi kasus. Metode studi kasus adalah kegiatan meneliti suatu kasus maupun fenomena-fenomena tertentu yang ada dalam lingkup masyarakat, dilakukan secara mendalam untuk mempelajari latar belakang, keadaan maupun interaksi yang terjadi. Informan dalam penelitian adalah Kepala Sekolah dan Guru bahasa Indonesia kelas VIII SMP Islam Terpadu Al-Azhar Kota Jambi. Alasan lokasi penelitian yaitu : (a) Merupakan lokasi Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) peneliti; (b) Boleh tetap mengenakan niqob/ cadar pada proses penelitian; serta (3) Keterjangkauan lokasi peneliti.

C. Hasil dan Pembahasan

Dunia pendidikan merupakan instrumen utama dalam membentuk Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas. Surat edaran Kemdikbud Nomor 15 Tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan penyelenggaraan pembelajaran dari rumah dimasa darurat penyebaran covid-19, dikeluarkan bertujuan untuk tetap terlaksananya proses belajar mengajar walaupun dilaksanakan secara daring. Assesment pembelajaran juga harus tetap terlaksana demi tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan satuan pendidikan.

Perencanaan pembelajaran juga harus diperhatikan dengan baik, karena setiap unit kegiatan membutuhkan perencanaan (*planning*) agar hasilnya memuaskan dan optimal, untuk mendapatkan hasil yang baik dan sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai, maka harus memiliki perencanaan sebagai pedoman atau acuan untuk melaksanakan suatu kegiatan. Wina Sanjaya (2010) mengungkapkan bahwa

perencanaan merupakan proses berpikir untuk membantu menciptakan hal-hal yang diinginkan, dalam hal ini Ibu Rini Kartini, S.Ag menerapkan konsep pembiasaan diri terhadap seluruh siswa/i SMPIT Al-Azhar Kota Jambi, supaya mereka tetap merasakan belajar seperti biasa walupun sebenarnya pembelajaran dilaksanakan secara daring. Sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar Ibu Rini Kartini, S.Ag juga mewajibkan kepada seluruh pendidik SMPIT Al-Azhar Kota Jambi memiliki RPP dan rubrik penilaian yang berpedoman kepada Silabus pembelajaran, untuk metode pembelajaran lebih kepada inovasi dan kreatifitas guru dalam menggunakan media teknologi, baik itu *canva*, *vidio*, ataupun *zoom meeting*, sesuai dengan data wawancara berikut ini :

“Untuk pembelajaran bahasa Indonesia karena kita terkendala Covid hampir satu tahun setengah, sehingga kita ada luring ada daring cuma lebih banyak daringnya dari pada luring nah itu memang kita punya beberapa konsep penerapan pembelajaran daring yang intinya anak-anak walaupun mereka belajar di rumah tetapi mereka merasa di sekolah, intinya apapun pembiasaan-pembiasaan yang kita lakukan selama ini di sekolah itu tidak kita abaikan di rumah, mulai dari pembiasaan dhuhanya, pembelajarannya, Tahfiznya dan lain sebagainya tetap kita laksanakan di rumah, konsep pembelajaran daring itu kita atur bagaimana dalam satu hari itu ada tiga bidang studi yang wajib kita berikan ke anak termasuk bahasa Indonesia, untuk bahasa Indonesia sendiri tentu guru-gurunya

menyiapkan materi dengan berbagai macam bentuk metode ada dalam bentuk video, zoom, dan metode Canva, guru dengan kreatifitasnya dan inovasinya memang kita tuntut sekali anak-anak tetap merasa belajar di sekolah walaupun sebenarnya di rumah (Selasa, 09 Oktober 2021)
“Untuk pembelajaran efektif itu sendiri harus ada pengaturan perencanaan dulu, tentunya guru-guru juga kita wajibkan untuk memiliki RPP dan Silabus yang tentunya nanti akan diaplikasikan dalam perencanaan harian yang akan dilihat oleh Kepala Sekolah setiap Minggu makanya kita setiap akhir pekan selalu mengadakan evaluasi. RPP yang disiapkaj oleh guru itu sesuai dengan Silabus pembelajaran yang sudah diberikan untuk materi-materi yang diberikan, tentu dalam bentuk yang berbeda, silahkan metode apapun yang digunakan intinya semua kebutuhan ketuntasan materi tercover dalam bentuk RPP” (Selasa, 09 Oktober 2021).

Assesment dalam penelitian ini lebih terfokus kepada pengambilan penilaian terhadap tiga ranah penilaian, yaitu penilaian pada aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan pada KD Berita untuk keterampilan mendengarkan dan berbicara, KD Puisi untuk keterampilan membaca, serta KD Slogan dan Poster untuk keterampilan menulis. Kemendikbud (2017:2) menetapkan bahwa kurikulum 13 pada mata pelajaran bahasa Indonesia bertujuan untuk mengembangkan kompetensi dasar pada tiga ruang lingkup penilaian yaitu, penilaian sikap,

pengetahuan, dan keterampilan. Pengambilan penilaian terhadap tiga ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan telah diterapkan oleh Ibu Sri Rezeki, S.Pd selaku guru bahasa Indonesia kelas VIII SMP Islam Terpadu Al-Azhar Kota Jambi, sesuai dengan data wawancara berikut ini :

“Karena kita kurikulum 13 jadi kita juga melakukan penilaian tiga ranah ya, sikap, pengetahuan, dan keterampilan, kalau untuk penilaian biasanya berdasarkan KDnya, kalau KDnya menulis ibu ambil penilaian menulis, tetapi selesaikan dulu KDnya, bisa satu minggu sekali, dua minggu sekali, setelah KD selesai baru ibu mengambil penilaian” (Sabtu, 6 November 2021).

Sebelum melakukan proses penilaian terhadap tiga ranah tersebut, terlebih dahulu Ibu Sri Rezeki membuat rubik penilaian, terutama pada rubik penilaian keterampilan. Suparman (2016) mengungkapkan bahwa rubik penilain adalah perangkat deskripsi suatu tugas dalam proses pembelajaran, yang memungkinkan dijadikan dasar skor terhadap pekerjaan siswa, baik tugas, karya, ataupun unjuk kerja, sesuai dengan data wawancara berikut ini :

“Ya sudah. karena sebelum melakukan penilaian itu kita harus menentukan KD-KD apa saja yang akan dinilai, dan pembuatan RPP juga ada panduannya sesuai dengan Silabus, jadi ibu membuat RPP berpedoman dari Silabus pembelajaran, kemudian menentukan rubik penilaian yang terlampir dalam RPP, setelah itu baru melakukan penilaian sesuai KDnya”(Sabtu, 6 November 2021).

Dari data di atas maka jelas bahwa guru bahasa Indonesia SMP Islam Terpadu Al-Azhar Kota Jambi, sebelum melakukan proses penilaian terlebih dahulu membuat RPP yang berpedoman pada silabus pembelajaran, penilaian yang dilakukan meliputi tiga ranah yaitu ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Penilaian yang dilakukan sesuai dengan KD serta rubrik penilaian yang telah terlampir dalam RPP, untuk penilaian tiga ranah tersebut, penulis hanya terfokus pada penilaian tiga ranah terhadap KD Berita meliputi keterampilan mendengarkan dan berbicara, KD Puisi meliputi keterampilan membaca, dan KD Slogan dan Poster pada keterampilan menulis, yang akan dijelaskan sebagai berikut :

1. *Penilaian pada KD Berita (Mendengarkan)*

Ibu Sri Rezeki, S.Pd dalam melakukan penilaian KD berita pada keterampilan mendengarkan telah menerapkan tiga ranah penilaian baik itu penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Penilaian sikap diperoleh melalui penilaian diri, dan penilaian antar teman, yang tercatat dalam penilaian jurnal. Penilaian pengetahuan diperoleh melalui penilaian lisan dan tulisan, serta pembelajaran pada aspek pengetahuan sudah mengikuti *Taksonomi Bloom*. Penilaian keterampilan diperoleh melalui penilaian produk, proyek, dan portofolio, sesuai dengan data wawancara berikut ini :

Biasanya kalau untuk penilaian sikap kita mulai pada awal pembelajaran. jika dia sistem daring, penilaian lebih kepada interaksi anak dengan kita, dengan peserta didik yang lain, serta kesopanan anak pada saat pembelajaran berlangsung, Ibu juga

memakai catatan jurnal. untuk KD berita pada keterampilan mendengarkan biasanya itu ibu kirimkan satu buah berita kemudian anak Ibu suruh mendengarkan dan menentukan unsur ADIKSIMBA yang terkandung dalam berita. Penilaian pengetahuan biasanya Ibu menyuruh anak mengungkapkan kembali dari materi berita yang sudah ibu sampaikan, apakah itu pengertiannya, unsur ADIKSIMBANYA juga ibu tanyakan lagi ke anak, ” (Sabtu, 6 November 2021).

“Ya sudah, ada yang rendah C1 dan C2 dan ada yang tinggi C3 dan C4. Menyusun perencanaan penilaian pada ranah pengetahuan kita sesuaikan dulu dengan KDnya, biasanya ibu membuatnya sesuai dengan level rendah, sedang dan tertinggi” (Sabtu, 6 November 2021).

2. *Penilaian pada KD Berita (Berbicara)*

Terkhusus pada KD berita untuk keterampilan berbicara Ibu Sri Rezeki, S.Pd juga sudah menerapkan tiga ranah penilaian baik itu sikap, pengetahuan, dan keterampilan, namun Ibu Sri Rezeki, S.Pd tidak menyampaikannya secara detail pada saat wawancara, berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh Ibu Sri Rezeki, S.Pd, diperoleh bahwa penilaian pada aspek sikap dan pengetahuan, masih sama seperti KD berita pada keterampilan mendengarkan, sedangkan untuk keterampilan berbicara Ibu Sri Rezeki, S.Pd hanya terfokus kepada hasil kerja anak berupa portofolio dalam menentukan unsur ADIKSIMBA, yang kemudian

disampaikan dalam ruang *zoom*, dari unsur-unsur ADIKSIMBA tersebut Ibu Sri Rezeki, S.Pd lebih menekankan kepada mampu tidaknya anak mengaplikasikan unsur-unsur ADIKSIMBA dalam kehidupan sehari-hari, sesuai dengan data wawancara berikut ini :

“Teks berita pada keterampilan berbicara anak ibu suruh membacakan unsur-unsur ADIKSIMBA dari berita yang sudah didengar, kemudian apakah unsur-unsur ADIKSIMBA itu sudah diterapkan kedalam kehidupan sehari-hari atau belum, dan untuk penilaian sikap serta pengetahuan masih sama penilaiannya seperti KD yang lain ya nak” (Sabtu, 6 November 2021).

Suparman (2016) mengungkapkan bahwa metode penilaian dapat dikategorikan menjadi empat jenis yaitu realisme tugas, kompleksitas tugas, waktu penilaian yang diperlukan, dan penilaian dalam penyekoran. Data di atas memperlihatkan Ibu Sri Rezeki, S.Pd telah menerapkan metode realisme tugas. Ibu Sri Rezeki, S.Pd berusaha meningkatkan kemampuan peserta didik mensimulasikan kinerja dalam dunia nyata. Unsur-unsur ADIKSIMBA yang sudah peserta didik peroleh tidak hanya dijadikan sebagai penyelesaian tugas belajar, namun lebih dari itu peserta didik diharapkan mampu merealisasikannya dalam kehidupan mereka, baik itu dilingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat.

3. Penilaian pada KD Puisi (Membaca)

Ibu Sri Rezeki, S.Pd dalam melakukan penilaian pada KD puisi telah menerapkan tiga ranah penilaian baik itu penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Data penilaian sikap diperoleh dari penilaian diri dan

penilaian antar teman, untuk penilaian pengetahuan Ibu Sri Rezeki, S.Pd juga menerapkan tes formatif. Winkel (2008) mengungkapkan bahwa tes formatif adalah tes yang diaplikasikan pada saat proses pembelajaran berlangsung, agar pendidik maupun peserta didik dapat memperoleh informasi (*feed back*) tentang kemajuan belajar. Data penilaian pengetahuan diperoleh melalui penilaian lisan, tulisan, dan penugasan. Data penilaian keterampilan diperoleh melalui penilaian praktik, dimana siswa diperintahkan untuk membacakan puisi yang telah mereka buat maupun puisi karya penyair lainnya, untuk penilaian keterampilan tetap berpedoman kepada rubrik penilaian yang sudah terlampir dalam RPP pembelajaran, sesuai dengan data wawancara berikut ini :

“Kalau untuk KD membaca puisi ibu juga pakai penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan ya, terlampir dalam RPP ya, kalau untuk sikap tetap kepada kedisiplinannya, apakah itu masuk dalam *zoom* tepat waktu, atau tutur katanya dan keseriusan pada saat pembelajaran berlangsung, kalau untuk pengetahuan anak harus tau dulu apa itu puisi, unsur-unsurnya sesuai RPP pembelajaran, dan kalau untuk penilaian keterampilan ya anak disuruh membuat puisi dan kemudian membacakannya, kalau intonasi, mimik wajah, gesturnya, artikulasi lengkap saat dia membacakan puisinya maka nilainya juga bagus ya, untuk penilaian sudah ada semuanya dirubrik penilaian” (Sabtu, 6 November 2021).

“Iya, ketiga tiganya saya pakai tergantung KDnya ya, misalnya menulis puisi kita ada tes tertulisnya ada penugasan, penugasannya itu anak disuruh membuat puisi, kalau tes tertulisnya hasil dari tulisan puisi anak kita nilai sudah tepat apa belum sesuai dengan rubrik penilaian puisi, dan kalau untuk tes lisan biasanya ibu suruh anak membacakan puisi yang sudah anak buat” (Sabtu, 6 November 2021).

4. *Penilaian pada KD Slogan dan Poster (Menulis)*

Ibu Sri Rezeki, S.Pd dalam memperoleh penilaian pada KD Slogan dan Poster telah melaksanakan tiga penilaian sesuai dengan ketetapan Kurikulum 13, baik itu penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Data penilaian sikap diperoleh melalui penilaian diri dan penilaian antar teman. Data penilaian pengetahuan diperoleh melalui penilaian lisan, melalui tes formatif. Data penilaian keterampilan diperoleh melalui penilaian produk, berupa hasil tulisan slogan dan poster sesuai dengan tema yang telah ditentukan, untuk produk selain berpedoman kepada rubrik penilaian, Ibu Sri Rezeki juga membiasakan siswa bersikap jujur dalam menciptakan suatu karya, supaya mereka terhindar dari sikap *plagiarisme*, karena lembaga pendidikan bukan hanya dijadikan sebagai tempat mentransfer ilmu pengetahuan supaya peserta didik menjadi pintar dan memperoleh nilai tertinggi, namun lembaga pendidikan juga dijadikan sebagai pengembang potensi peserta didik untuk dapat bersikap jujur dalam segala

tindakannya (Ujang, 2012). Sesuai dengan data wawancara berikut ini :

“Ya, kalau untuk penilaian sikap pada KD slogan poster itu lebih kepada mereka jujur atau tidak dalam membuat slogan dan poster apakah itu karya dia, apakah hasil mereka sendiri atau ambil di internet, kalau untuk pengetahuan anak harus tau dulu apa itu poster, slogan jadi mereka langsung bisa berimajinasi bisa membuat karya sehingga terciptalah satu karya apakah itu slogan atau poster, setelah ibu jelaskan materi biasanya ibu menanyakan kembali kepada anak apakah mereka sudah paham, dan bisa menjelaskan ulang, kemudian untuk keterampilannya itu karya anak berupa slogan dan poster di nilai sesuai dengan rubrik penilaian seperti kesesuaian temanya, kalimatnya panjang pendeknya, ada gambarnya atau tidak, kata-katanya sudah sesuai atau tidak untuk slogan maupun poster itu sendiri” (Sabtu, 6 November 2021).

Data di atas juga menjelaskan bahwa dalam mengasah ranah pengetahuan siswa, terlebih dahulu Ibu Sri Rezeki, S.Pd menerapkan penilaian formatif, dengan melontarkan pertanyaan apakah siswa sudah mengetahui slogan dan poster, sesuai dengan data wawancara berikut ini :

“Biasanya diawal pembelajaran juga kita buat kilas balik materi-materi yang lalu supaya anak teringat lagi materi-materi yang mudah diajarkan, seketika juga pada saat proses pembelajaran ibu berikan tes lisan juga, untuk melihat apakah materi yang sudah kita ajarkan dipahami oleh anak atau belum, apakah anak sudah mengerti atau belum” (Sabtu, 6 November 2021).

Pengambilan nilai sesuai dengan KD yang sudah diajarkan tentu tidak terlepas dari kurangnya pencapaian target yang sudah ditetapkan satuan pendidikan, untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMP Islam Terpadu al-Azhar Kota Jambi, Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75, dengan demikian untuk memotivasi siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM, Ibu Sri Rezeki, S.Pd tetap melakukan proses remedial supaya siswa dapat memperoleh nilai sesuai target satuan pendidikan, tidak hanya itu motivasi berupa penghargaan juga terus diberikan Ibu Sri Rezeki, S.Pd kepada siswa/i, dengan memberi skor sepuluh point bagi anak yang tepat waktu masuk ke dalam ruang *zoom*, dan bagi anak yang aktif pada saat proses pembelajaran, sesuai dengan data wawancara berikut ini :

“Biasanya kita mengajarkan sesuai KDnya kemudian kita kasih anak itu reward (hadiah), bagi anak yang tepat waktu kita kasih hadiah berupa point atau bonus misalnya 10, ketepatan anak mengumpulkan tugas, masuk sesuai jadwal ibu juga kasih 10 point, bagi anak yang bisa menjawab pada saat *zoom* kita kasih juga point, jadi belakunya point ini bisa memotivasi anak untuk berlomba-lomba supaya mereka bisa mendapatkan point, karena jika mendapatkan point nilainya juga bisa ditambahkan, dan kalau nilainya kurang atau di bawah KKM kita kasih remedial sebelum ujian, untuk KKM bahasa Indonesia itu 75”(Sabtu, 6 November 2021).

Deskripsi Rubik Penilaian pada KD Berita, KD Puisi, serta KD Slogan dan Poster.

Rubik penilaian adalah skala untuk mengukur skor-skor pada pencapaian indikator yang diharapkan satuan pendidikan. Rubik penilaian disusun

berdasarkan acuan kriteria tingkat pencapaian tiap kinerja, serta kompetensi dasar. Rubik penilaian yang tercantum dalam RPP Ibu Sri Rezeki, S.Pd untuk KD berita, KD puisi, serta KD slogan dan poster sudah cukup efektif, dikarenakan keterlaksanaan tiga aspek penilaian berdasarkan kurikulum 13 yaitu: (1) Penilaian sikap; (2) Penilaian pengetahuan; dan (3) Penilaian keterampilan.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui pelaksanaan mengenai *assesment* pembelajaran bahasa Indonesia Kelas VIII SMP Islam Terpadu Al-Azhar Kota Jambi pada masa pandemi Covid-19 tahun ajaran 2021/2022, diketahui gurutelah melaksanakan tiga ranah penilaian yaitu penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan pada KD berita untuk aspek mendengarkan dan berbicara, KD puisi untuk aspek membaca, serta KD slogan dan poster untuk aspek menulis, namun dari tiga ranah penilaian tersebut ada komponen penilaian yang tidak terlaksana, seperti penilaian pengetahuan dan keterampilan, karena faktor keterbatasan waktu yang diberikan pada masa pandemi covid-19, dan banyaknya materi serta rubik penilaian yang harus diisi. Saran penulis dari hasil penelitian mengenai *assesment* pembelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII SMP Islam Terpadu Al-Azhar Kota Jambi yaitu: (1) Supaya guru lebih meningkatkan lagi kualitas *assesment* penilaian pembelajaran bahasa Indonesia; (2) *Assesment* yang telah diterapkan diharapkan memotivasi belajar siswa untuk lebih terpacu dalam memperoleh nilai yang maksimal.

Daftar Pustaka

Gagne, R.M. 2010. *Kondisi Belajar dan Teori Pembelajaran*. Jakarta:

- Depdikbud Dirjen Pendidikan Tinggi..
- Gunawan, I. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif*. Teori dan Praktik. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kemendikbud. 2017. *Bahasa Indonesia edisi revisi SMP/MTs Kelas VII*. Jakarta: Kemendikbud.
- _____. 2020. Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 Tentang Pencegahan Corona Virus Disiase (COVID-19) Pada Satuan Pendidikan. Jakarta: Menripendidikan dan kebudayaan
- _____. 2020. Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020. Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19). <https://pusdiklat.kemdikbud.go.id/surat-edaran-mendikbud-no-4-tahun-2020-tentang-pelaksanaan-kebijakan-pendidikan-dalam-masa-darurat-penyebaran-corona-virus-disease-covid-19/> (Diakses pada tanggal 24 Agustus, pukul 15:00 WIB).
- Oktavian, R, and Riantina Fitra Aldya. 2020 "Efektivitas Pembelajaran Daring Terintegrasi di Era Pendidikan 4.0. "Didaktis: *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan* 20 (2): 15-33.
- Sanjaya, W. 2010. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Suparman, U. 2016. *Penilaian dalam Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: Suluh Media.
- _____. 2020. Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19. Jakarta : Kemendikbud.
- Ujang. 2012. Pendidikan Berbasis Kejujuran. <http://www.pendidikan-berbasis-kejujuran.htm>. Di Akses Tanggal 21 Maret 2012.
- Winkel, W.S. 2008. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta : Gramedia.